

BAB IV

KESIMPULAN

Karya tari *Se'* merupakan representasional dari kehidupan yang disampaikan akibat banyaknya kekecewaan yang dirasakan akibat perbedaan kepribadian yang lebih feminin. Perbedaan pandangan setiap orang terhadap kepribadian feminin yang ada didalam tubuh laki-laki membuat banyaknya *stigma* negatif maupun positif dilingkungan masyarakat. Rangsang ide dan juga rangsang audio memberikan stimulus dalam diri untuk menyampaikan keresahan yang dirasakan hingga menjadi sebuah karya tari. Diyakini bahwa setiap anak dilahirkan ke dunia dalam keadaan sempurna, saat anak itu bertumbuh besar Allah SWT sudah memberikan garis takdir kehidupannya sendiri. Jika diberikan cobaan yang berat kepada Allah SWT seharusnya manusia tersebut berbangga hati karena yang diberikan cobaan merupakan yang memiliki kekuatan dan ketegaran hati. Semua hal yang telah terjadi didalam hidup setiap orang itu merupakan yang terbaik versi serta pilihan yang dipilihnya. Tak bisa mengkambinghitamkan suatu hal apapun, yang bisa dilakukan hanya berusaha menjalankan hidup sebaik mungkin. Proses panjang tersebut tidak akan pernah ada ujungnya hingga nanti menemui ajal yang entah kapan datangnya.

Karya tari *Se'* merupakan sebuah karya tari yang tercipta dengan rasa sadar dan pola pikir yang cukup matang. Setelah

lamanya menuntut ilmu di Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang kurang lebih sekitar 4 tahun, tentunya banyak ilmu yang diaplikasikan dalam karya tari *Se'* ini. Setiap orang memiliki sudut pandang yang berbeda-beda untuk menilai seseorang, seperti sama halnya didalam perjalanan kehidupan yang diangkat sebagai karya tari *Se'* ini. Karya tari ini hanya ditarikan oleh satu orang dan dirasa masih banyak kekurangan dalam karya tari *Se'*, namun apa yang dirasakan selama ini telah tersampaikan dengan baik. Bahwa menjadi berbeda bukan suatu keinginan, tetapi itu adalah sebuah anugrah yang diberikan Allah SWT untuk hamba terbaiknya. Tari tentunya banyak unsur yang diharapkan dapat teraplikasikan dalam karya tari ini, namun tidak semua keinginan dapat berjalan sesuai dengan keinginan.

Struktur tari *fragmented* dan tipe tari dramatik penata berusaha untuk mempresentasikan perjalanan hidup yang penuh dengan berbagai macam kesakitan serta perjuangan untuk dapat menjalani hidup dengan damai, walau banyaknya stigma buruk yang didapatkan, tetapi itu semua tidak membuat patah dan menyerah untuk selalu menjadi manusia yang berguna bagi keluarga serta lingkungan sekitar. Keberhasilan atau kesuksesan dalam karya tari ini bukan karena hasil akhir namun bagaimana cara melalui dan menikmati prosesnya karena hasil tidak akan pernah mengkhianati usaha.

Keadaan pandemi *covid-19* saat ini merupakan permasalahan yang sangat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia. Ekonomi, pendidikan, dan lain sebagainya mengalami perubahan yang signifikan. Tetapi dengan adanya penyuntikan vaksin untuk masyarakat agar dapat menjaga imunitasi tubuh menjadi meningkat sehingga virus *covid-19* tidak mudah masuk ketubuh, saat ini kasus *covid-19* semakin bertambah baik karena meningkatnya jumlah kesembuhan dari pada kematian. Proses belajar mengajar dan berkesenian dilingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta sudah berjalan dengan semestinya tetap pada protokol kesehatan. Akan tetapi proses dan format pelaksanaan ujian tugas akhir yang merupakan syarat untuk menyelesaikan masa perkuliahan tetap dilakukan sesuai dengan semester yang lalu. Karya tari yang diciptakan tetap semula berbentuk videografi. Sebagai manusia hanya bisa mengambil hikmah dari hal yang sedang terjadi saat ini karena pandemi bukanlah kemauan penata ataupun orang lain. *Covid-19* merupakan musibah yang sama-sama sedang dihadapi, semoga pandemi ini dapat berakhir secepatnya dan seluruh insan seni dapat berkarya dan berkesenian seperti sedia kala.

Sekian banyaknya laki-laki yang memiliki kepribadian feminin mereka memiliki proses perjalanan hidupnya masing-masing. Terlepas dari itu bersyukur senantiasa membuat hidup menjadi lebih bermakna. Dilahirkan dari orang tua yang sangat

penuh dengan kasih sayang membuat suatu pondasi agar dapat lebih kuat untuk segala masalah didalam kehidupan. Menjadi feminin merupakan suatu anugrah karena dari sini dapat terlihat berbagai macam sifat manusia terhadap suatu objek yang dianggap berbeda. Pentingnya saling menghargai kesesama manusia atas pilihan hidup yang mereka pilih adalah suatu hal yang susah untuk diterapkan, sebagai manusia kita harus sadar bahwa perjalanan hidup seseorang tidak mudah. Maka dari itu berhenti untuk selalu menilai orang dari luarnya. Dalam karya tari *Se'* ini diperlihatkan histori perjalanan hidup sesosok laki-laki yang memiliki sifat feminin. Banyaknya diskriminasi serta sudut pandang orang yang tidak baik membuat goresan luka pada hati. Memperlihatkan betapa sedih dan marahnya diri sendiri yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Lewat karya *Se'* berharap agar orang berfikir untuk tidak menghakimi bentuk serta pilihan hidup orang lain. Marilah saling menghargai serta jangan biarkan genggamannya terlepas agar tidak ada yang terjatuh.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber tertulis

- Abdullah, Irwan. 2015. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandel, Ketrin. 2016. *Kajian Gender Dalam Konteks Pascakolonial*. Program Pascasarjana: Universitas Sanata Dharma.
- Dana, I Wayan, I Made Arista. 2014. *Melacak Akar Multikulturalisme di Indonesia Melalui Rajutan Kesenian*, Yogyakarta: Cipta Media
- Graham Davies, Sharyn. 2010. *Gender Diversity in Indonesia: Sexuality, Islam and Queer Selves*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2018. *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Seni Pertunjukan Masyarakat dan Penonton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- Hawkins, Alma. M. 2003 *Mencipta Lewat Tari (Creating Trought Dance)*. Saduran: Y. Sumandyo Hadi. Yogyakarta : Mathili Yogyakarta
- Hersapandi. 2017. *Metode Penelitian Tari*. ISI Yogyakarta.
- Hersapadi. 20217. *Ilmu Budaya Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Langer, KSuzanne.2006. *Problematika Seni*. Terjemahan FX Widaryanto. Bandung. Sunan Ambu Press.
- Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta

- Martono, Hendro. 2012. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas*. Yogyakarta: Cipta Media
- Murgiyanto, Sal. 1986. "Dasar-Dasar Koreografi Tari," dalam *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*, penyunting Fx.
- Sutopo, Cokrohamijoyo, Jakarta, Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias dan Busana (Wayang Orang Gaya Surakarta)*. Yogyakarta; Badan Penerbit Isi Yogyakarta.
- Rokhmansyah, Alfian. 2016. *Pengantar gender dan femininisme (pemahaman awal kritik sastra femininisme)*. Yogyakarta: garudhawacana.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan. 2017. *Pesona Tari Sambut Sumatera Selatan*, Palembang: L-SAP. Media.
- Smith, Jaquiline. 1985. *Komposisi Tari: sebuah petunjuk praktis bagi guru*. Terjemahan: Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasi Yogyakarta.
- Sumaryono. 2016. *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*. Media Kreativa.
- a. Sumber lisan**
- Anto berusia 65 tahun beliau merupakan ketua sanggar *Beruyut Gumay* yang berada di Kota Pagaralam.
 - Suyanti berusia kurang lebih 52 tahun beliau merupakan ibu dari Jelviando.
- b. Discografi**
- Video tari *Kebagh* oleh sanggar *Beruyut Gumay* dalam acara APEKSI Sumatera bagian selatan.
 - Karya ujian koreo mandiri Jelviando tahun 2020.
- c. Webtografi**
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/tarikebagh> tari *kebagh* kota Pagaralam.

- Masalah dalam kehidupan seseorang merupakan sesuatu hal yang wajar, bentuk dan perilaku manusia sangatlah beragam, ada yang jahat ada yang baik, ada yang berkulit putih dan hitam, ada yang disukai ada juga yang tidak disukai, dan hal yang lainnya. Semua manusia memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing hanya saja bagaimana cara kita sebagai sesama manusia bisa menerima hal tersebut. Sebagian bahkan seluruh masyarakat sudah sangat mengerti akan pentingnya saling menghargai, tetapi tidak banyak manusia yang melakukan hal tersebut. Karakter yang dimiliki bukanlah sebuah karakter yang awam dalam budaya Indonesia, banyak orang-orang terutama disekitar saya yang memiliki stigma bahwa pria yang memiliki sifat feminin dianggap kurang baik, bahkan ada masyarakat yang menganggap bahwa karakter tersebut merupakan sampah masyarakat yang tidak baik sebagai percontohan di dalam kehidupan. Hal ini menorehkan luka dalam hati saya oleh sebab itu penting bagi saya untuk memiliki pendidikan, yang mana pendidikan itu dapat mendorong saya agar dapat *speak up* bahwa orang yang memiliki karakter seperti ini, mampu untuk melakukan hal-hal yang dapat bermanfaat diri sendiri, keluarga, bahkan orang lain.

GLOSARIUM

B

Besak : Penamaan sesuatu hal di desa.

Beruyut Gumay : Penamaan sanggar yang berada di daerah tersebut.

Burung dinang : Julukan yang diberikan kepada

burung.

C

Cacing : Istilah dalam bahasa besemah dalam suatu motif gerak.

K

Kebagh : Kebar atau merentang.

Kudo-kudo : Nama sikap dalam bunga silat.

Kenung/kenong : alat musik yang dipukul.



N

Negak bubungan	: Selamatan rumah.
Nendang	: Gerak kaki pada tari kebagh.
Ngebagh kecek	: kebar kecil.
Ngebagh besak	: kebar besar.

R

Rebang	: selendang lebar.
Rebab	: alat musik yang di pukul.

S

Semban bidodari	: selendang bidadari.
Sigoh	: tempat sirih dalam bahasa besemah.
Songket	: kain tradisional sumatera selatan.

T

Tepak	: tempat sirih dalam bahasa melayu.
-------	-------------------------------------



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Foto-foto



Gambar 29: Foto seluruh pendukung karya Se' (Doc. Aldi 2021)



Gambar 30: Foto teman angkatan yang hadir saat pengambilan video (foto. Aldi 2021)



Gambar 31: Breafing sebelum pengambilan video
(Foto. Aldi 2021)



Gambar 32: Foto proses pengambilan video karya Se'
(Foto. Aldi 2021)



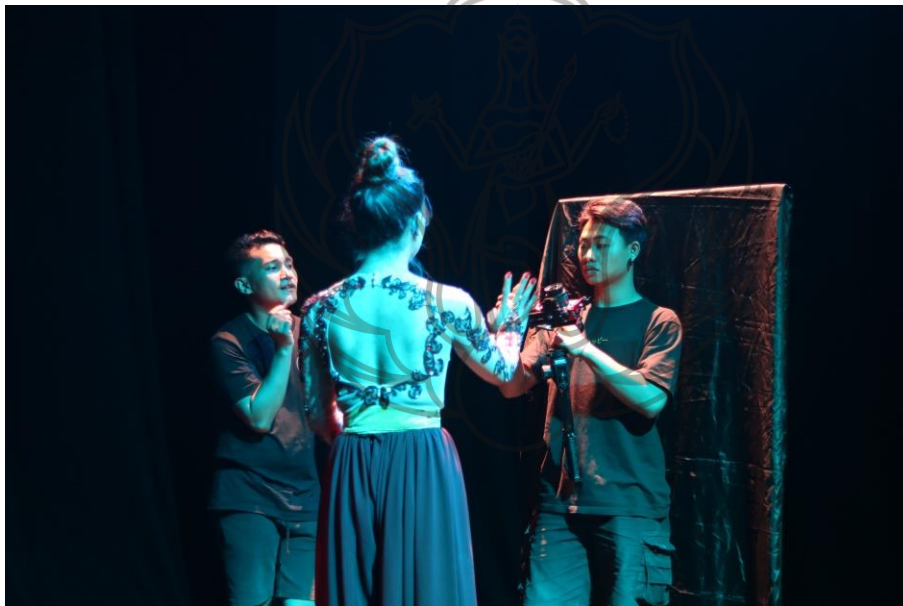
Gambar 34: Foto bersama dosen wali sekaligus pembimbing 1
(Foto. Aldi 2021)



Gambar 35: Foto bersama DOP karya Se'
(Foto. Aldi 2021)



Gambar 37: Foto setelah berdoa bersama menuju take video
(Foto. Aldi 2021)



Gambar 38 : Foto percobaan kamera
(foto. Aldi 2021)



Gambar 39: Foto bersama composer karya Se'
(Foto. Aldi 2021)



Gambar 40: Foto bersama teman.
(foto. Aldi 2021)



Gambar 41 : Foto sebelum memasuki stage
(foto. Aldi 2021)



LAMPIRAN 2

SINOPSIS

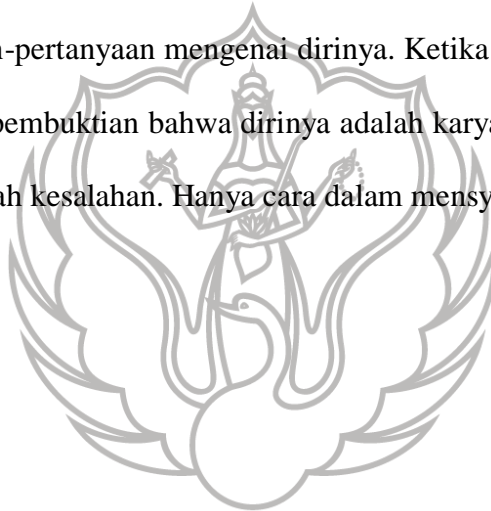
Se'... lihat pantulan di cerminmu

Se'... tinggalkan bayang masa lalumu

Se'... berlari dan menuju dirimu

Se'... habis sudah luka dan air mata, tersisa kamu dan cinta dalam hidupmu

Karya Se' merupakan refleksi diri penata ke dalam karya tari video. Ditampilkan dalam bentuk koreografi tunggal, karya ini mengisahkan perjalanan menemukan jati diri dan penerimaan. Kesadaran penata mengenai dirinya yang dianggap 'berbeda' dalam pandangan masyarakat, mengantarkannya pada pertanyaan-pertanyaan mengenai dirinya. Ketika penata mulai menemukan jawaban, karya ini yang menjadi pembuktian bahwa dirinya adalah karya Tuhan yang indah, tidak ada pembenaran, bukan juga sebuah kesalahan. Hanya cara dalam mensyukuri takdir Tuhan.



LAMPIRAN 3

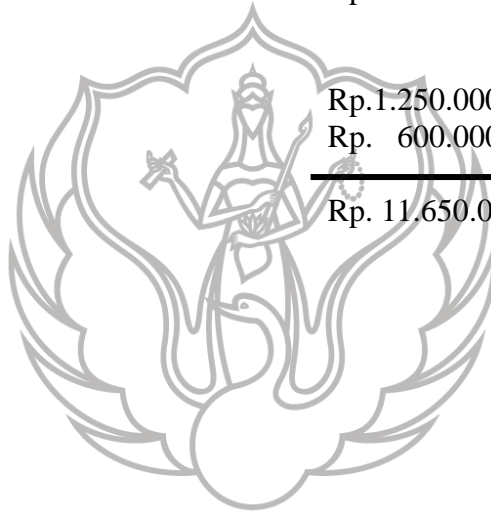
PENDUKUNG KARYA SE'

Penata tari	: Jelviando
Dosen Pembimbing	: Drs. Raja Alfirafindra M.Hum Dra, Sri Hanjanti, M.Sn
Penari	: Jelviando
Penata Musik	: Freni Satria Palindo, S.Sn
Karya	: <i>Start Now</i> (2018), <i>R.A.N.T.A.U.</i> (2018) <i>Ka ngebagh</i> (2020).
Videographer & Editor	: Carel Viega
DOP	: Catur Rama Febriant
Penata Cahaya	: Devi Eka
Photographer	: Aldi
Pelaksanaan Teknis	: Awesome People
Tim Pendukung	: Nur Aidilla Safitri, Gesang Irma Ciptaning Wiku, Yulistia Yarno Putri, Ranty Muwa Pratama, Ridha Fitria, Ujang Nia, Rizky Rody, Rezika Mariandy, Tiwi Febrimaninggrat, Herlambang Saleh, Agung Puba, Aldalia Kirananta Syifayangsari, I Gusti Agung Gede Wresti Bhuana Mandal, Dinda Ramadora.
Penata Rias&Busana	: Bunda Ratu Ayu dan Jeje.

LAMPIRAN 4

RINCIAN PEMBIAYAAN KARYA TARI SE'

1. Musik		Rp. 3.000.000,-
2. Videographer		Rp. 3.500.000,-
3. Busana		
• Bahan@20.000x15m	Rp.700.000,-	
• Jahit	Rp.400.000,-	
		Rp.1.100.000,-
4. Konsumsi		
• @Rp.40.000x20=	Rp 800.000,- x 2 hari	Rp. 800.000,-
5. Lighting		Rp. 400.000,-
6. Dokumentasi		Rp.1.000.000,-
7. Kaos Crew		
• @Rp.50.000x25		Rp.1.250.000,-
8. Dana tak terduga		Rp. 600.000,-
		<hr/>
		Rp. 11.650.000,- +



LAMPIRAN 5

JADWAL KEGIATAN PROGRAM

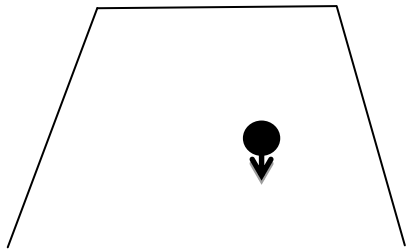
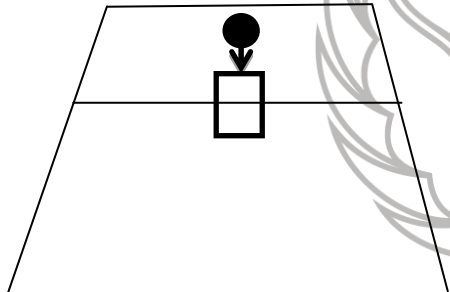
No	Jenis Kegiatan	Bulan			
		Sep	Okt	Nov	des
1	Tahap persiapan studi pustaka dan pengumpulan data yang dibutuhkan dalam proses koreografi				
2	Pengajuan Proposal dan Proses kreatif a. Pengajuan proposal b. seleksi 1 c. Melakukan Eksplorasi, Improvisasi dan pendalaman rasa				
3	Proses lanjutan: a. Pencarian, Penggarapan dan Penyusunan Gerak b. Seleksi 2 c. Revisi Koreografi dan Musik				
4	a. Seleksi 3 b. Revisi koreografi dan musik				

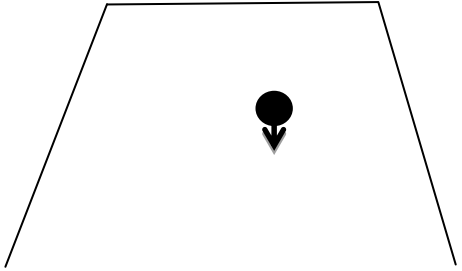
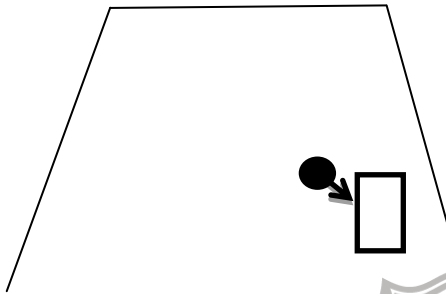
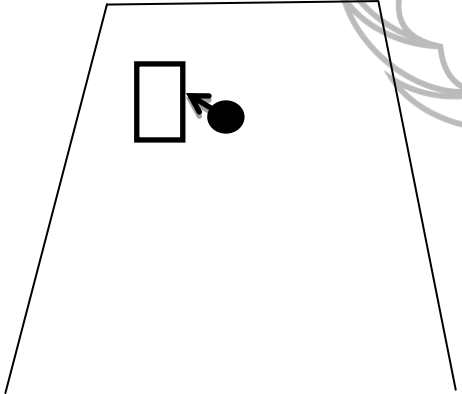
5	Final result					
	st Camera					
	ke Final					

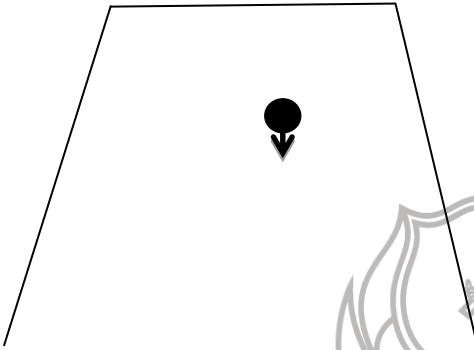
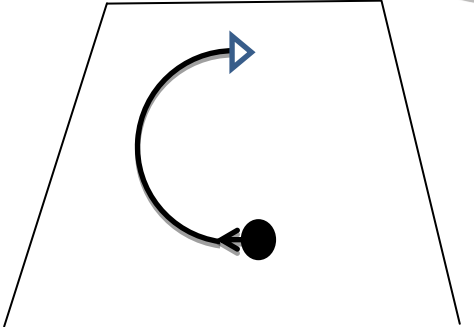


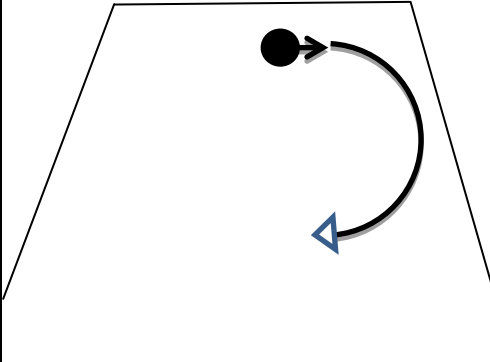
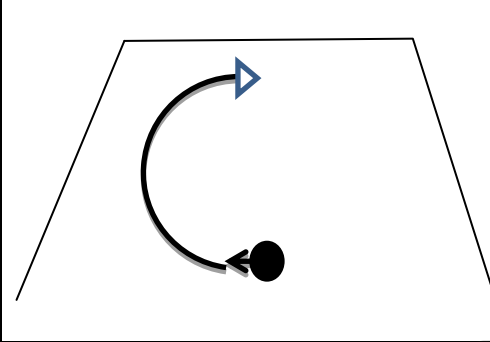
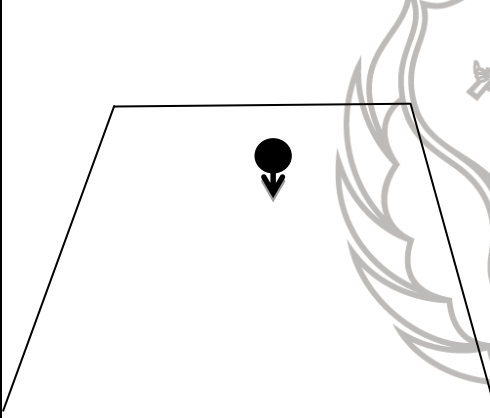
LAMPIRAN 6

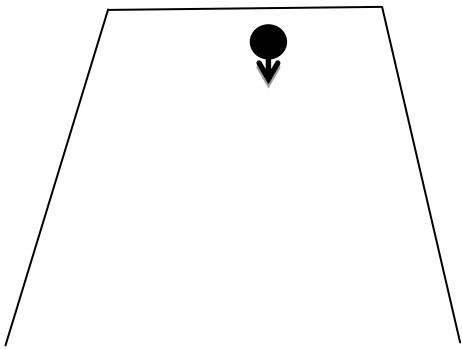
POLA LANTAI

NO.	POLA LANTAI	KETERANGAN
1.		<p>A. Introduksi</p> <p>Pada bagian ini penari sudah <i>on stage</i> berdiri tegak di <i>dead center</i>, dimulai dengan gerakan tangan yang menggambarkan seorang laki-laki gagah gerakan bersumber dari motif gerak pada tari <i>Kebagh</i> yang sudah dikembangkan. Lalu penari berjalan menuju <i>up center</i>.</p>
2.		<p>bagian 1, merupakan penggambaran perjalanan penata yang terlahir dengan keadaan fisik laki-laki tetapi berperilaku seperti perempuan sampai pada titik penata sudah merasa berbeda dengan anak laki-laki, pada bagian ini dilakukan dibalik <i>siluet</i> dengan gerakan yang sudah dikembangkan, dibuka <i>siluet</i> lalu penata berjalan ke <i>dead center</i>.</p>

3.		<p>penata memunculkan ekspresi bingung serta sedih ketika sudah berada di lingkungan masyarakat yang digambarkan dengan cermin.</p>
4.		<p>Didepan kaca <i>down right</i> penata memunculkan berbagai ekspresi seperti marah, sedih dan bingung. Disini penata berusaha untuk melakukan perilaku yang baik didepan masyarakat tetapi tetap susah untuk diterima. Lalu penata berjalan menuju kaca yang berada di <i>up left</i>.</p>
5.		<p>Penata didepan kaca ini bergerak dengan penuh energik disertai dengan ekspresi marah dan sedih mengapa seperti selalu melakukan kesalahan yang besar, gerakan gagah menggambarkan ketika penata berada dilingkungan masyarakat agar terlihat seperti laki-laki normal pada umumnya akan tetapi penata tetap tidak bisa, sehingga</p>

		<p>marah pada diri sendiri, dibagian akhir kaca penata memperlihatkan ekspresi sedih seperti merasa manusia paling tidak beruntung didunia.</p>
6.		<p>Posisi selanjutnya penata berjalan menuju <i>dead center</i> bergerak disertai dengan ekspresi menggambarkan betapa susahny memposisikan diri didepan masyarakat sekitar, bahwa terkadang apapun yang sudah dilakukan tetap tidak bisa diterima.</p>
7.		<p>Bagian ini penata berlari ke arah kanan lalu setelah sampai di <i>up center</i> penata jatuh terus berekspresi sedih lalu bangkit dan berlari lagi. Bagian ini menggambarkan jatuh banggunya kehidupan penata.</p>

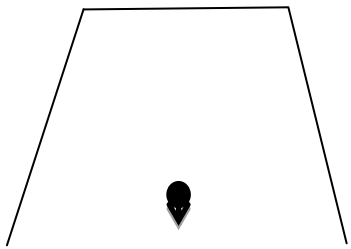
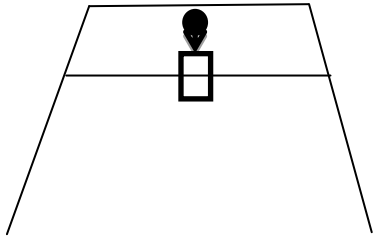
8.		<p>Bangkit kembali berlari hingga menuju <i>down right</i> disini penata begrgerak memukul diri sendiri seolah-olah marah mengapa hidup saya seperti ini, dengan penuh ekspresi yang sangat sedih.</p>
9.		<p>Pada bagian ini penata kembali lari dengan ekspresi sedih sampai berada di <i>dead center</i>.</p>
10.		<p>Posisi di <i>deda center</i> menggambarkan keterpurukan sudah merasa tidak tahu harus melakukan apalagi hanya sedih dan marah kepada diri sendiri, tetapi kebangkitan muncul pada bagian ini dimana penata bergerak dengan anggun menggambarkan jati diri yang sesungguhnya bahwa dimanapun berada akan tetap sama tidak akan bisa menjadi orang lain lalu berjalan menuju <i>up center</i>.</p>

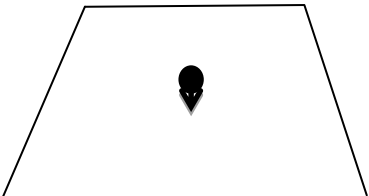
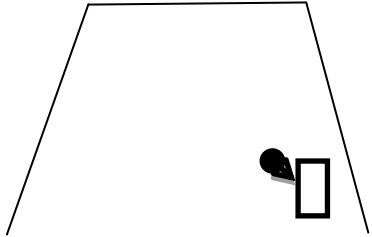
11.		<p>Bagian ini saat sudah berada di <i>up center</i> penata bergerak dengan motif gerak <i>Kebagh</i> yang sudah dikembangkan dengan ekspresi percaya diri bahwa saya bangga terhadap diri sendiri sudah sampai pada titik ini.</p>
-----	---	--

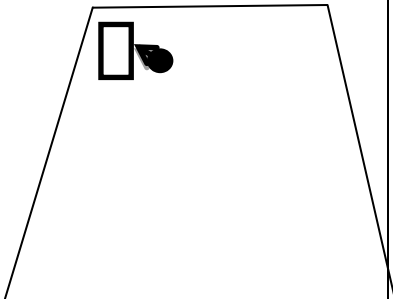


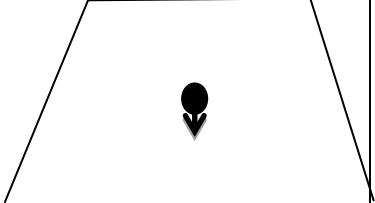
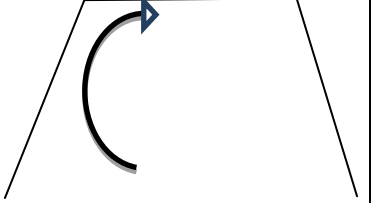
Lampiran 7

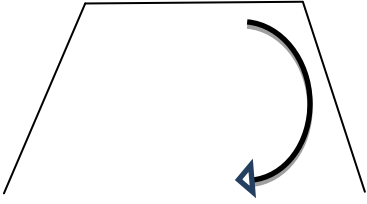
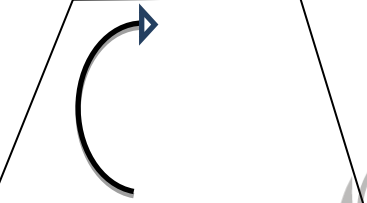

Script Light

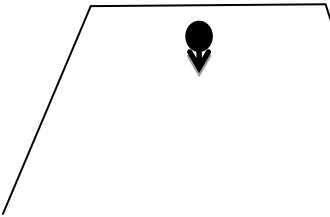
NO	POLA LANTAI	KETERANGAN	LIGHTING
1.		<p>Introduksi</p> <p>Pada bagian ini penari sudah <i>on stage</i> berdiri tegak di <i>dead center</i>, dimulai dengan gerakan tangan yang menggambarkan seorang laki-laki gagah gerakan bersumber dari motif gerak pada tari <i>Kebagh</i> yang sudah dikembangkan. Lalu penari berjalan menuju <i>up center</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Special light 100% - Side light 30%
2.		<p>bagian 1, merupakan penggambaran perjalanan penata yang terlahir dengan keadaan fisik laki-laki tetapi berperilaku seperti perempuan sampai pada titik penata sudah merasa</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Special light depan <i>backdrop</i> - PAR 64 sebagai <i>siluet</i> 80%

		<p>berbeda dengan anak laki-laki, pada bagian ini dilakukan dibalik siluet dengan gerakan yang sudah dikembangkan, dibuka siluet lalu penata berjalan ke <i>dead center</i>.</p>	
3.		<p>penata memunculkan ekspresi bingung serta sedih ketika sudah berada di lingkungan masyarakat yang digambarkan dengan cermin.</p>	<p>- Special light 100%</p>
4.		<p>Di depan kaca <i>down right</i> penata memunculkan berbagai ekspresi seperti marah, sedih dan bingung. Disini penata berusaha untuk melakukan perilaku yang baik didepan masyarakat tetapi tetap susah untuk diterima. Lalu penata berjalan</p>	<p>- Special light 100%</p>

		menuju kaca yang berada di <i>up left</i> .	
5.		<p>Penata di depan kaca ini bergerak dengan penuh <i>energic</i> disertai dengan ekspresi marah dan sedih mengapa seperti selalu melakukan kesalahan yang besar, gerakan gagah menggambarkan ketika penata berada di lingkungan masyarakat agar terlihat seperti laki-laki normal pada umumnya akan tetapi penata tetap tidak bisa, sehingga marah pada diri sendiri, dibagian akhir kaca penata memperlihatkan ekspresi sedih seperti merasa manusia paling tidak</p>	- Special light 100%

		beruntung di dunia.	
6.		<p>Posisi selanjutnya penata berjalan menuju <i>dead center</i> bergerak disertai dengan ekspresi menggambarkan betapa susahnyanya memposisikan diri di depan masyarakat sekitar, bahwa terkadang apapun yang sudah dilakukan tetap tidak bisa diterima.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Special light 100%
7.		<p>Bagian ini penata berlari ke arah kanan lalu setelah sampai di <i>up center</i> penata jatuh terus berekspresi sedih lalu bangkit dan berlari lagi. Bagian ini menggambarkan jatuh bangunnya kehidupan penata.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Wash light 90% - LED biru 70%


8.		<p>Bangkit kembali berlari hingga menuju <i>down right</i> disini penata begrgerak memukul diri sendiri seolah-olah marah mengapa hidup saya seperti ini, dengan penuh ekspresi yang sangat sedih.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Wash light 90% - LED biru 70%
9.		<p>Pada bagian ini penata kembali lari dengan ekspresi sedih sampai berada di <i>dead center</i>.</p>	
10.		<p>Posisi di <i>deda center</i> menggambarkan keterpurukan sudah merasa tidak tahu harus melakukan apalagi hanya sedih dan marah kepada diri sendiri, tetapi kebangkitan muncul pada bagian ini dimana penata bergerak dengan anggun menggambarkan jati</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Special light 100% - LED Ungu 70% - Wash light 50%

		<p>diri yang sesungguhnya bahwa dimanapun berada akan tetap sama tidak akan bisa menjadi orang lain lalu berjalan menuju <i>up</i> <i>center</i>.</p>	
11.		<p>Bagian ini saat sudah berada di <i>up center</i> penata bergerak dengan motif gerak <i>Kebagh</i> yang sudah dikembangkan dengan ekspresi percaya diri bahwa saya bangga terhadap diri sendiri sudah sampai pada titik ini.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Special light 100% - Side light 85%

Lampiran 8

Camera movement

SCENE	CAMERA MOVEMENT	SCENE	CAMERA MOVMENT
	TRACK OUT (MEDIUM SHOOT)		ARC (MEDIUM SHOOT)
	TRACK OUT (LONG SHOOT)		TRACK OUT (MEDIUM SHOOT)
	TRACK RIGHT (LONG SHOOT)		TRACK OUT (MEDIUM LONG SHOOT)
	TRACK LEFT (LONG SHOOT)		FOLLOWING (MEDIUM SHOOT)
	TRACK IN (MEDIUM SHOOT)		TRACK OUT (LONG SHOOT)
	TRACK OUT (LONG SHOOT)		FOLLOWING (LONG SHOOT)
	TRACK IN (MEDIUM SHOOT)		TRACK IN (MEDIUM LONG SHOOT)
	FOLLOWING (MEDIUM LONG SHOOT)		ARC (MEDIUM SHOOT)
	TRACK IN (LONG SHOOT)		STILL (MEDIUM CLOSE UP)
	PANING LEFT (MEDIUM LONG SHOOT)		FOLLOWING (MEDIUM SHOOT)
	PANING RIGHT (MEDIUM LONG SHOOT)		TRACK OUT (LONG SHOOT)
	TRACK IIN (MEDIUM SHOOT)		TRACK IN (LONG SHOOT)
	TRACK OUT (LONG SHOOT)		TRACK OUT (LONG SHOOT)
	TRACK OUT (LONG SHOOT)		FOLLOWING (LONG SHOOT)
	TRACK IN (LONG SHOOT)		FOLLOWING (LONG SHOOT)
	TRACK OUT (LONG SHOOT)		OBJEK FOLLOW (MEDIUM SHOOT)
	TRACK IN (LONG SHOOT)		TRACK OUT (LONG SHOOT)

	TRACK IN (LONG SHOOT)		ARC (MEDIUM LONG SHOOT)
	TRACK OUT (LONG SHOOT)		TRACK IN (LONG SHOOT)
	TRACK IN (LONG SHOOT)		TRACK IN (LONG SHOOT)
	TRACK OUT (LONG SHOOT)		FOLLOWING (LONG SHOOT)
	TRACK IN (LONG SHOOT)		FOLLOWING & TILT UP (LONG SHOOT)
	TRACK OUT (LONG SHOOT)		TRACK IN (LONG SHOOT)
	PANING RIGHT (LONG SHOOT)		TRACK OUT (LONG SHOOT)
	TRACK IN (CLOSE UP)		TRACK IN (LONG SHOOT)

Notasi Musik

SE'

Koreografer by Jelviando Musik by Frendy Satria P, S.sn

1. SE'

Intro **Moderato** ♩ = 105

The musical score is written for a 4/4 time signature. The instruments and their parts are as follows:

- BEDUK**: Two measures of rests, followed by a melodic line in the second measure.
- REBANA 1**: Two measures of rests, followed by a rhythmic pattern of eighth notes with triplets in the second measure.
- REBANA 2**: Two measures of rests, followed by a rhythmic pattern of eighth notes with triplets in the second measure.
- GITAR REJUNG**: Two measures of rests.
- BASS**: Two measures of rests.
- SULING**: Two measures of rests.
- VOKAL**: Two measures of rests.
- GONG 1**: Two measures of rests, followed by a single note in the second measure.
- GONG 2**: Two measures of rests.

Musical score for the piece 'SE'.

The score is arranged in a vertical stack of staves:

- BEDUK**: Percussion staff with a 3-measure triplet of eighth notes in the first measure.
- REBANA 1**: Percussion staff with a 3-measure triplet of eighth notes in the first measure.
- REBANA 2**: Percussion staff with a whole rest in the first measure.
- GITAR REJUNG**: Treble clef staff with a whole rest in the first measure.
- BASS**: Bass clef staff with a whole rest in the first measure.
- SULING**: Treble and Bass clef staves with whole rests in the first measure.
- VOKAL**: Treble clef staff with a whole rest in the first measure.
- GONG 1**: Treble and Bass clef staves with whole rests in the first measure.
- GONG 2**: Treble clef staff with a whole rest in the first measure.

A large watermark of a Hindu deity, likely Lord Venkateswara, is centered over the Suling and Vokal staves. The deity is depicted with four arms, holding a conch shell, a mace, a bow, and a string of beads, and is seated on a swan.

The musical score is arranged vertically for nine instruments. At the top, a bracket groups the three rebana parts (BEDUK, REBANA 1, and REBANA 2). The BEDUK part begins with a measure marked with a '5' above the staff, indicating a five-measure rest. The REBANA 1 part has a rhythmic pattern of eighth notes. The REBANA 2 part is mostly silent. The GITAR REJUNG and BASS parts are also mostly silent, with a few notes in the BASS part. The SULING part consists of two staves (treble and bass clef) with mostly silent lines. The VOKAL part is a single staff with a few notes. The GONG 1 and GONG 2 parts are at the bottom, with GONG 1 having a few notes and GONG 2 having a few notes in the second measure. A large, faint watermark of a Hindu deity, likely Lord Venkateswara, is centered over the middle of the score.

Musical score for the piece "SE'". The score includes staves for BEDUK, REBANA 1, REBANA 2, GITAR REJUNG, BASS, SULING, VOKAL, GONG 1, and GONG 2. The score begins at measure 19. The REBANA 1 part features a complex rhythmic pattern with triplets. A watermark of a Hindu deity is visible in the center of the score.

19

BEDUK

REBANA 1

REBANA 2

GITAR REJUNG

BASS

SULING

VOKAL

GONG 1

GONG 2